

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN
IPAS MATERI BUNYI DAN SIFATNYA UNTUK KELAS V SDN 09 SITIUNG**

Yulia Darniyanti¹, Muhammad Subhan², Dini Puspita Sari³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharmas Indonesia
Yuliadarniyanti1010@gmail.com Subhanundhari07@gmail.com
dinie.lb.02@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research is that students are less interested in participating in the science and science learning process because teachers only use LKPD that are already in the book and many students think that learning science and science is boring learning. Students find it difficult to understand the learning material because the material contained in the LKPD is too short and during the learning process students often go in and out of class and do not focus on listening to the teacher in explaining the material in class. The type of research used is R&D development research (Research & Development). The development method used is the ADDIE development model which consists of five stages of analysis, design, development, implementation and evaluation. The type of data used in this research is qualitative and quantitative data. The data collection techniques used by researchers are interview techniques, observation and documentation. The data analysis technique in this research is in the form of validity, effectiveness and practicality analysis. The results of the assessment of Student Worksheets (LKPD) in science and science learning were tested by three expert validators who obtained an average validity score of 87.25 in the very valid category, a practicality score with an average of 93.4 in the very practical category. Meanwhile, the effectiveness results have an average value of 95 in the very effective category. So it can be concluded that the Student Worksheet (LKPD) Based on Problem Based Learning (PBL) in Science and Science Learning Sound Material and Its Properties for Class V SDN 09 Sitiung can be used in the learning process

Keywords: Student Worksheets (LKPD), Natural and Social Sciences (IPAS), PBL Model

ABSTRAK

Penelitian ini yang dilatar belakangi yaitu siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran IPAS dikarenakan guru hanya menggunakan LKPD yang sudah ada dibuku saja dan banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang membosankan. Siswa sulit memahami materi pembelajaran karena materi yang terdapat didalam LKPD terlalu singkat dan pada saat proses pembelajaran siswa sering keluar masuk kelas serta tidak fokus mendengarkan pendidik dalam menjelaskan materi didalam kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*). Metode pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan analisis (*Analyze*), desain (*design*), pengembangan (*develoment*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Jenis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis validitas, efektifitas dan praktikalitas. Hasil penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran IPAS di uji oleh tiga validator ahli yang memperoleh nilai validitas rata-rata 87,25 dengan kategori sangat valid, nilai praktikalitas dengan rata-rata 93,4 dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil efektifitas dengan nilai rata-rata 95 dengan kategori sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPAS Materi Bunyi dan Sifatnya Untuk Kelas V SDN 09 Sitiung dapat digunakan dalam proses pembelajaran

Kata kunci : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Model PBL.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang amat penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan adalah suatu hal yang perlu dan penting untuk ditanamkan pada setiap individu, dengan adanya sebuah pendidikan maka seorang dapat mengalami sebuah proses pengajaran untuk membentuk karakter, tanggung jawab dan pembentukan moral. Selanjutnya melalui pendidikan pula perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan kepada yang lebih baik manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, karena manusia dapat tumbuh berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik itu bersifat jasmani maupun bersifat rohani (Anggita et al., 2023). Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan merupakan

usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui kurikulum yang merupakan sentral nilai-nilai untuk ditransformasikan kepada peserta didik (Yuliyanti, Y., 2022). Nur et al., (2023) Kurikulum di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan, termasuk di tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK), dan

Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP). Selanjutnya, Kurtilas dan Kurikulum 2013 diperkenalkan kembali oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2013, dan Revisi Kurtilas direvisi kembali pada tahun 2018. Pada saat ini Indonesia telah menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dasar atau bekal dalam kehidupannya (Jannah, M. M et al. 2023). Sebagaimana konsep mendiknas tentang Kurikulum Merdeka tidak menggunakan tema, namun dalam Kurikulum Merdeka saat ini memiliki mata pelajaran seperti Pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, seni budaya dan IPAS.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas V di SDN 09 Sitiung yang berinisial (E) pada hari Senin 22 Januari 2024. Ditemukan beberapa

permasalahan yaitu Pendidik belum melakukan pengembangan terhadap bahan ajar terutama pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada saat melakukan PLP di SDN 09 Sitiung di kelas V, ditemukan beberapa permasalahan yaitu pendidik hanya menggunakan LKPD yang sudah ada dibuku cetak saja dan materi yang ada juga terlalu singkat dan kurang menarik sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi. Oleh karena itu pendidik harus mengembangkan LKPD yang menarik dan lengkap sehingga siswa mudah untuk memahami materi dan mudah dalam mengerjakan LKPD dan mudah dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 09 Sitiung ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu pertama siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran IPAS karena guru hanya menggunakan LKPD yang sudah ada dibuku saja dan banyak siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang membosankan,

dikarenakan LKPD yang diberikan guru hanya berisi tulisan saja sehingga siswa menjadi malas dalam mengerjakan LKPD, kedua siswa sulit memahami materi pembelajaran karena materi yang terdapat di dalam LKPD yang digunakan terlalu singkat. Ketiga pada saat proses pembelajaran siswa sering keluar masuk kelas serta tidak fokus mendengarkan pendidik dalam menjelaskan materi di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan mengembangkan LKPD berbasis PBL dapat membantu peserta didik belajar mandiri dan berpikir kritis dan dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dan membuat peserta

didik lebih terfokus pada saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik lebih mengerti materi yang disampaikan.

Lembar kerja peserta didik merupakan sebuah bahan ajar berupa kumpulan lembar kertas yang di jilid rapi, dilengkapi cover, berisi halaman judul, kata pengantar, petunjuk pembelajaran, daftar isi, pendahuluan, materi, ringkasan, latihan soal-soal, yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan adanya LKPD diharapkan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, dan menjalin kerja sama yang baik dengan anggota kelompok. LKPD dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri (Darniyanti, 2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang digunakan guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berupa lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dengan adanya LKPD ini peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari.

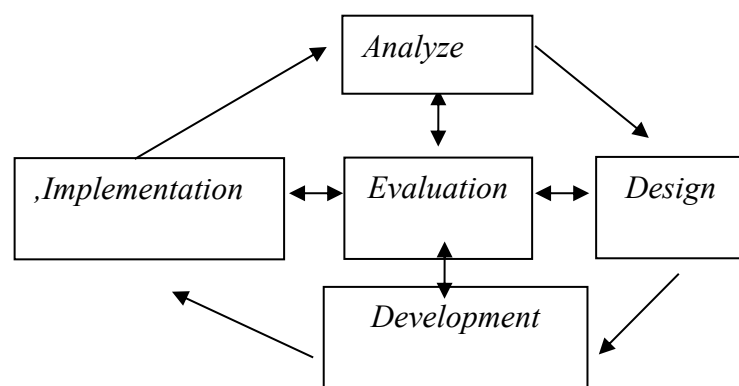
Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengembangkan sebuah bahan ajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya untuk kelas V SDN 09 Sitiung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dan pengembangan ini menggunakan jenis penelitian Research And Development (R&D). Pengembangan R&D merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu produk (Darniyanti et al., 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan nama *Research and development* (Rahmi dkk., 2019). Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk, baik produk yang baru maupun yang dimodifikasi dari produk yang sudah ada sebelumnya (Mustafa

& Angga, 2022). Sebelum melakukan penelitian dan pengembangan, perlu disusun strategi pengembangan produk. Strategi yang dimaksud yaitu bagaimana produk tersebut dikembangkan dalam R&D. Strategi ini bertujuan untuk memberikan arah, tujuan, antisipasi masalah ketika terjadi, dan peluang keberlanjutan untuk efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan produk. Strategi pengembangan produk terdiri dari pendekatan proaktif dan pendekatan reaktif.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE yang terdiri dari 5 tahap : analisis (*Analyze*), desain (*design*), pengembangan (*develoment*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).



Gambar 1 Model ADDIE Sumber: (Puspasari, 2019)

Model ADDIE merupakan model pengembangan yang terdiri dari lima tahap, yaitu:

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan kondisi awal yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan produk.

2. Desain (*Design*)

Tahap desain ini bertujuan untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Rancangan produk yang dihasilkan harus memenuhi kebutuhan dan kondisi awal yang telah dianalisis.

3. Pengembangan

(*Development*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh tim ahli.

4. Implementasi

(*Implementasion*)

Tahap implementasi bertujuan untuk menguji produk yang telah dikembangkan secara terbatas.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat kelayakan produk yang telah dikembangkan.

modul, materi dan bahasa yang digunakan dalam LKPD ini. Data validitas LKPD yang telah dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Data Validasi LKPD

Valid ator	Instr umen	Keter angan	Ha sil	Kate gori
	Penil aian		$V = \frac{f}{n} \times 100$	
MS	Modul	Dosen FKIP Undha ri	$V = \frac{35}{40} \times 100$	San gat Valid
			$V = 87,5$	
E	Materi	Dosen FKIP Undha ri	$V = \frac{16}{20} \times 100$	Valid
			$V = 80$	
A	Baha sa	Dosen FKIP Undha ri	$V = \frac{30}{32} \times 100$	San gat Valid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil uji Validasi

Penyajian data validitas LKPD pada materi bunyi dan sifatnya untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan LKPD ini dapat dilihat dari aspek

			$V = 93,75$	
M	Materi	Dosen FKIP Undhatri	$V = \frac{19}{20} \times 100$	Sangat Valid
			$V = 95$	
E	Modul	Dosen FKIP Undhatri	$V = \frac{32}{40} \times 100$	Valid
			$V = 80$	
Rata-rata			87,25	Sangat valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa hasil validasi modul yang dilakkan oleh validator modul yaitu bapak MS, memperoleh hasil 87,5 dan dikategorikan sangat valid. Validasi materi yang dilakukan oleh validator materiyaitu bapak E dengan hasil 80 dikategorikan valid. Validasi bahasa yang dilakukan oleh validator bahasa yaitu bapak A memperoleh hasil 93,75 dan

dikategorikan sangat valid. Validasi materi yang dilkukan oleh validator yaitu bapak MS memperoleh nilai 95 dan dikategorikan sangat valid. Validasi modul yang dilakukan oleh validator modul yaitu bapak E dengan nilai 80 dan dikategorikan valid. Dengan demikian, hasil LKPD yang dirancang peneliti mendapatkan nilai rata-rata 87,25 dengan kategori sangat valid. Sehingga LKPD dikembangkan oleh peneliti layak digunakan pada tahap selanjutnya.

2. Hasil uji praktikalitas

Tahap uji praktikalitas LKPD pada materi bunyi dan sifatnya pada kelas V Sekolah Dasar. Uji praktikalitas ini dilakukan guna mengetahui kepraktisan dari LKPD yang telah peneliti kembangkan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2 Hasil praktikalitas

N	Prakti	Penili	Kateg
o	si	an	ori
1.	Pendidik	95	Sangat Praktis
2.	Peserta Didik	87,5	Sangat Praktis

Kelas		
V		
Rata-rata	89,9	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh praktisi yaitu wali kelas V SDN 09 Sitiung memperoleh nilai 95 dengan kategori sangat praktis

D. Kesimpulan

Dari hasil pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya untuk kelas V SDN 09 Sitiung. Yang dinilai oleh validator ahli yang memperoleh nilai 87,25 dengan kategori sangat valid, praktikalitas dengan melihat respon pendidik dan peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata 89,9 dengan kategori sangat praktis. Maka pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya untuk kelas V SDN 09 Sitiung layak digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR *Pendahuluan*. 7(1), 78–84.
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan perbedaan dengan kurikulum di beberapa negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95-106.
- Apriliani, Y., Muthmainnah, A., Putri, H. S., Amrillah, N. I., & Muhaimin, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(4), 1227-1234.
- Puspitasari, A., & Handziko, R. C. (2018). Pengembangan LKPD mobile learning guided discovery untuk meningkatkan penguasaan kompetensi dasar ekosistem Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 83-97.
- Darniyanti, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Muatan Ipa Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 25/Viii Bungo Tanjung Kabupaten Tebo. *Pendidikan*, 4, 1707–1715.